

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan lain sebagainya), cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Oleh karena itu, metode dapat diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam sebuah pembelajaran (Supriyanto, 2006:118).

Metode adalah cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Semakin baik metode itu, semakin efektif pula pencapaian tujuan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, tujuan adalah faktor utama dalam menetapkan baik atau tidaknya sebuah metode (Sudjana, 2009:2008).

Para ahli mendefinisikan beberapa pengertian metode adalah:

- a. Triyo Supriyatno, Sudiyono, Moh. Padil dalam bukunya menjelaskan bahwa “metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan”. (Supriyanto, 2006:118)
- b. Abu ahmadi dan Joko Tri Prasetyo dalam bukunya menjelaskan pengertian metode mengajar adalah “suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur”. Pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik didalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan. (Ahmadi, 1997:52)

- c. Wina Sanjaya dalam bukunya menjelaskan pengertian metode adalah “cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi”. (Sanjaya, 2009:187)

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, pengertian metode pembelajaran adalah suatu cara atau alat yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran untuk mengimplementasikan rencana yang disampaikan kepada peserta didik demi mencapai tujuan pembelajaran.

Seorang guru harus berhati-hati dalam memilih metode yang tepat, karena tidak semua metode itu cocok diterapkan dalam pembelajaran. Cocok atau tidaknya sebuah metode itu, karena ada beberapa faktor, seperti: situasi kelas dan kondisi siswa.

Dalam pembelajaran ada beberapa metode yang biasanya digunakan oleh para guru untuk menarik minat belajar peserta didik. Ada beberapa metode yang biasa diterapkan dalam pembelajaran, seperti : metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab (Hamalik, 2006:27). Selain metode tersebut ada pula jenis metode pembelajaran yang lainnya. Salah satu metode pembelajaran itu adalah Metode Investigasi Kelompok. Namun, metode pembelajaran ini jarang digunakan oleh para guru saat ini. Oleh karena itu, peneliti ingin menerapkan Metode Investigasi Kelompok pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas X MA Nurul Ulum Munjungan, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa khususnya pada materi teks argumentasi.

2. Metode Investigasi Kelompok

Dewasa ini sering ditemui pembelajaran yang dilakukan oleh sejumlah guru dengan menggunakan metode tertentu yang dirasa kurang sesuai dengan isi dan tujuan pembelajaran. Akibat dari hak tersebut, hasil pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan (Djamarah, 2008:13). Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran, sebaiknya guru menentukan sebuah pendekatan dan metode yang digunakan sebelum melakukan proses belajar mengajar.

Pemilihan metode dan pendekatan harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Sanjaya, 2010:87).

Dari beberapa metode pembelajaran yang telah diterapkan di sekolah, ada sebuah metode yang jarang diterapkan, yaitu metode investigasi kelompok. Metode pembelajaran investigasi kelompok mengambil model yang berlaku dalam masyarakat, mengenai cara anggota masyarakat melakukan proses mekanisme sosial melalui serangkaian kesepakatan sosial. Melalui kesepakatan tersebut inilah siswa mempelajari pengetahuan akademis dan mereka melibatkan diri dalam pemecahan masalah sosial (Sudjana, 2009:35-37).

Metode investigasi kelompok merupakan salah satu metode dalam pembelajaran kooperatif, Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah pendekatan yang berbasis kelompok. Winataputra (2001:34) menyatakan bahwa, metode investigasi kelompok memiliki tiga konsep utama, yaitu: penelitian, pengetahuan, dan dinamika belajar kelompok.

Metode ini melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Dalam metode ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (Sedarmayani, 2004:61).

Pada metode investigasi kelompok ini, umumnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 hingga 6 siswa dengan karakteristik heterogen. Karakteristik siswa yang heterogen ini bertujuan untuk memungkinkan siswa saling menjadi sumber belajar sesuai dengan kelebihan yang dimilikinya. Sehingga siswa lebih terampil dalam menjalin hubungan sosial dalam mencapai tujuan bersama dalam gotong royong seperti, kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, mempercayai orang lain, dan mengelola konflik. Selain itu, siswa terlibat langsung sejak awal hingga akhir pembelajaran dalam mencapai tujuan bersama (Rohadi, 2006:28).

3. Keterampilan Menulis

Absori (2005:129) mengatakan, “Menulis adalah suatu proses mengubah bentuk pikiran (perasaan) menjadi wujud lambang (tulisan).” Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:682) disebutkan bahwa “Menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan”.

Tarigan (2005:12) berpendapat, “Menulis adalah merumuskan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipakai oleh seseorang, sehingga orang yang dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut”. Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan mengungkapkan pikiran dan gagasan melalui bahasa tulis yang ditujukan kepada orang lain dan diri sendiri dengan tujuan dan maksud tertentu.

Menulis merupakan salah satu materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas X SMA. Berdasarkan kurikulum 2013, keterampilan menulis diberikan pada semester 1 dan semester 2. Pada semester 1 dengan standar kompetensi, yaitu mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, eksposisi). Sedangkan pada semester 2, terdapat standar kompetensi, yaitu mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.

Berdasarkan paparan di atas, maka mata pelajaran menulis yang diberikan di SMA khususnya pada kelas X SMA. Sebagai salah satu materi pelajaran, maka pembelajaran menulis tersebut perlu disampaikan dengan metode yang tepat sehingga mampu mencapai standar kompetensi yang diharapkan, yaitu siswa mampu mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf.

4. Teks Argumentasi

Argumentasi merupakan sebuah tulisan yang berusaha membuktikan suatu kebenaran. Penulis berusaha meyakinkan pembaca untuk menerima suatu kebenaran dengan mengajukan bukti-bukti atau fakta-fakta yang menguatkan argumen penulis. St. Y. Slamet (2009:104) menyatakan bahwa argumentasi adalah ragam wacana yang dimaksudkan

untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya.

Data dan fakta yang digunakan untuk menyusun wacana atau karangan argumentasi dapat diperoleh melalui wawancara, angket, observasi, penelitian lapangan, dan penelitian kepustakaan. Berdasarkan pengertian di atas, tulisan argumentasi adalah tulisan yang berusaha meyakinkan pembaca yang diikuti oleh fakta-fakta pendukung untuk memperkuat argument penulis agar pembaca percaya atau menerima argumen tersebut (Trianto, 2009:78).

Istilah argumentasi berasal dari kata *argumen*. Kata *argumen* berarti alasan atau bantahan. Dalam konteks ini *argumen* diartikan sebagai suatu proses belajar yang di dalamnya terdapat rangkaian fakta, pendapat, pertimbangan, untuk membangun kesimpulan.

Berkaitan dengan pengertian argumentasi, (Gorys Keraf, 2007:3) mendefinisikan argumentasi sebagai suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar mereka itu percaya dan bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan penulis. Argumentasi merupakan dasar yang paling fundamental dalam ilmu pengetahuan, karena dalam setiap ilmu pengetahuan mempunyai kebenaran-kebenaran yang tertuang dalam data-data. Sejalan dengan pendapat tersebut, Atar Semi (1990:47) menerangkan bahwa argumentasi adalah tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat atau pernyataan penulis.

(St. Y. Slamet, 2009:104) menyatakan bahwa argumentasi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya. Sejalan dengan itu, Purwadarminta (dalam Sukman, 2002:101) menyatakan argumentasi sebagai pemberi alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian atau gagasan.

Argumentasi dibentuk dari kata *argumen* yang berarti alasan. Paragraf argumentasi adalah paragraf yang bertujuan untuk menyatakan kebenaran dengan didukung argumen atau alasan yang sesuai. Termasuk

dalam bentuk ini adalah tulisan yang bertujuan mengajak, mebuju dan mempengaruhi orang lain. Argumentasi sering pula dibedakan dengan persuasi yang lebih bertujuan membujuk atau mempengaruhi orang lain, sementara argumentasi diartikan sebagai tulisan yang bersifat meyakinkan suatu hal kepada orang lain terhadap suatu hal (Maya Santika Djoentha, 2010).

Melalui argumentasi penulis dapat merangkai fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau hal itu benar atau tidak. Ia harus berusaha agar petalian antara berbagai macam fakta dengan gagasan yang hendak dikemukakannya itu logis dan kritis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tulisan argumentasi adalah alasan rasional yang digunakan oleh penulis untuk membela ide yang dilontarkan atau pendapat yang tidak disetujui sehingga pembaca dapat diyakinkan dan menerima hal tersebut sebagai suatu kebenaran, bahkan bersedia bersikap dan bertindak sesuai dengan keinginan penulis.

Adapun ciri-ciri teks argumentasi yaitu menurut (Atar Semi, 1990:48) adalah sebagai berikut: bertujuan untuk meyakinkan orang lain, berusaha untuk membuktikan kebenaran suatu pernyataan, mengubah pendapat pembaca; dan fakta yang ditampilkan merupakan bahan pembuktian. Senada dengan pendapat di atas, (Finoza, 1993:197) berpendapat bahwa karangan argumentasi memiliki ciri: mengemukakan alasan atau bantahan sedemikian rupa dengan tujuan mempengaruhi keyakinan pembaca agar menyetujuinya, mengusahakan pemecahan suatu masalah, dan mendiskusikan suatu persoalan tanpa perlu mencapai suatu penyelesaian.

Berdasarkan ciri-ciri penanda argumentasi yang telah dijelaskan di atas, untuk membuktikan kebenarannya digunakan prinsip-prinsip logika. Antara logika dan kemampuan penalaran dengan keterampilan menulis argumentasi berhubungan erat. Untuk itulah logika perlu diajarkan dan dikembangkan disekolah-sekolah.

Unsur lain yang berhubungan dengan argumentasi adalah berpikir kritis. Berpikir kritis juga serta hubungannya dengan logika. Seperti halnya

tulisan-tulisan lainnya, sebelum penulis mengemukakan argument, ia harus mencari, mengumpulkan dan memilih fakta sesuai tujuan, serta merangkaikannya sehingga dapat ditarik kesimpulan yang sulit dibantah kebenarannya (Suyatno, 2007: 56).

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1: penelitian terdahulu

No	Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	Penerapan Pembelajaran Kooperatif <i>Group Investigation</i> (GI) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Biologi Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 4 Surakarta Tahun Ajaran 2007/2008.	Siti Rohana (2008)	Adanya peningkatan rata-rata pencapaian nilai siswa pada setiap siklus. Terdiri dari dua siklus. Menggunakan metode investigasi kelompok.	Dari segi isi, perbedaan terlihat bahwa, dari penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, sedangkan dari penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Lokasi penelitian yang terdapat dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 4 Surakarta, sedangkan lokasi yang digunakan peneliti adalah MA Nurul Ulum Munjungan. Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Biologi, sedangkan peneliti menggunakan materi pembelajaran teks argumentasi. Subyek penelitian yang digunakan

				dalam enelitian ini adalah kelas XI IPA, sedangkan subyek penelitian yang digunakan peneliti adalah kelas X IPA.
2.	Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi dengan Media VCD Berita Televisi pada Siswa Kelas X Penjualan 1 SMK Batik 2 Surakarta.	Laili Kartikasari (2008)	Penelitian sama-sama dilakukan pada kelas X. Ada peningkatan rata-rata pencapaian pada setiap siklus.	Penelitian ini memiliki tiga siklus, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki dua siklus. Dalam penelitian ini menggunakan media VCD berita televisive, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan metode investigasi kelompok. Penelitian ini meneliti tentang tentang kualitas proses pembelajaran, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti meneliti tentang keterampilan menulis. Lokasi penelitian yang terdapat dalam penelitian ini adalah SMK Batik 2 Surakarta, sedangkan lokasi yang digunakan peneliti adalah MA Nurul Ulum Munjungan.
3.	Penerapan	Nursito Arif Setiawan	Penelitian ini	Subyek

	Pembelajaran Kooperatif <i>Group Investigation</i> disertai Media Komik untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIIB SMP Negeri 10 Surakarta Tahun Ajaran 2008/2009	(2009)	sama-sama memiliki dua siklus. Memiliki peningkatan pencapaian pada setiap siklusnya. Menggunakan metode investigasi kelompok.	penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VIIB SMP Negeri 10 Surakarta, sedangkan subyek penelitian yang digunakan peneliti adalah kelas X IPA. Selain menggunakan metode investigasi kelompok, penelitian ini juga menggunakan media komik. Lokasi penelitian yang terdapat dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 10 Surakarta, sedangkan lokasi yang digunakan peneliti adalah MA Nurul Ulum Munjungan. Penelitian ini meneliti tentang minat belajar siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti meneliti tentang keterampilan menulis.
4.	Jurnal Widyatama yang berjudul Upaya peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Gambar Foto pada	Tukiman (2007)	Materi pembelajaran. Meneliti keterampilan menulis teks argumentasi.	Penelitian ini memiliki tiga siklus, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki dua siklus. Lokasi

	Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri Mojolaban Tahun 2007/2008			<p>penelitian yang terdapat dalam penelitian ini adalah, SMA Negeri Mojolaban sedangkan lokasi yang digunakan peneliti adalah MA Nurul Ulum Munjungan. Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas XII IPA, sedangkan subyek penelitian yang digunakan peneliti adalah kelas X IPA. Pada penelitian ini menggunakan media gambar foto, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan adalah menggunakan metode investigasi kelompok.</p>
5.	Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Index Card Match</i> untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS pada SMA 2 Yogyakarta.	Ervan Yopi Putranto (2012)	Terdiri dari dua siklus. Adanya peningkatan pada setiap siklusnya.	<p>Pada penelitian ini menggunakan metode <i>index card match</i>, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode investigasi kelompok. Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas XI SMA 2 Yogyakarta,</p>

				<p>sedangkan subyek penelitian yang digunakan peneliti adalah kelas X IPA. Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah IPS, sedangkan peneliti menggunakan materi pembelajaran teks argumentasi. Penelitian ini meneliti tentang peningkatan dan aktivitas belajar, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti meneliti tentang kemampuan menulis siswa.</p>
--	--	--	--	---

C. Kerangka Berpikir

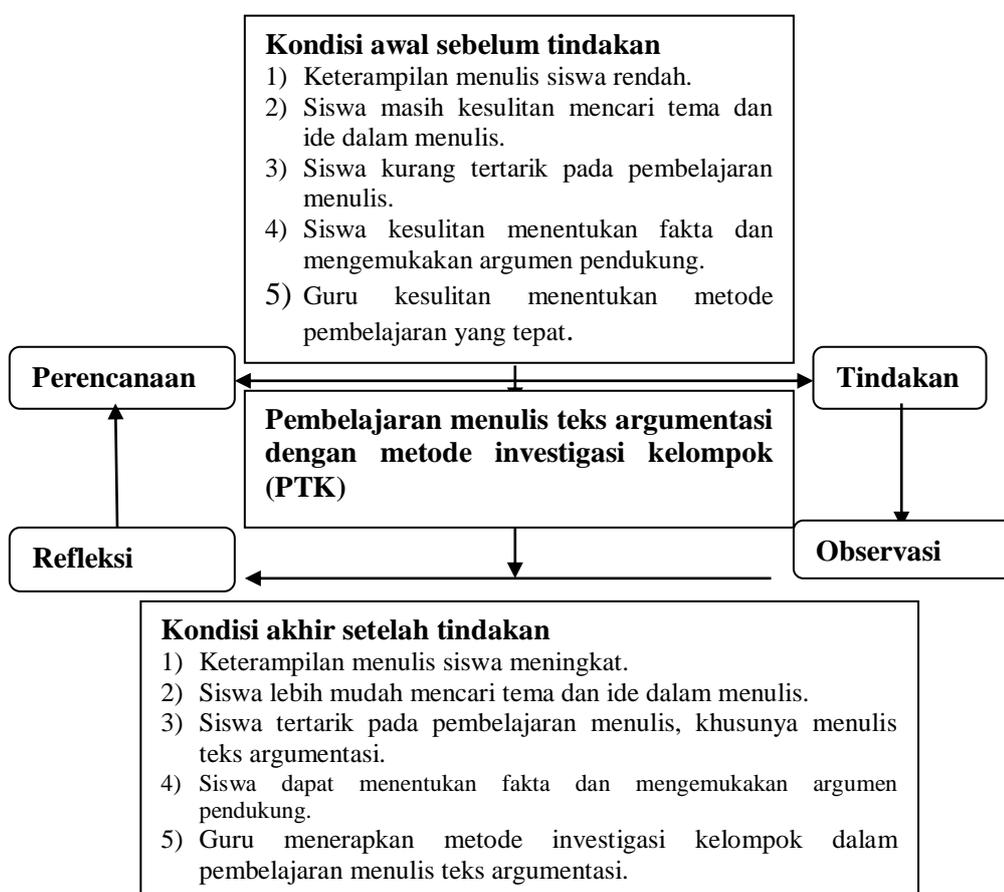
Keterampilan menulis yang dimiliki peserta didik ternyata belum seperti yang diinginkan. Menurut hasil pengamatan peneliti, rendahnya keterampilan menulis di kelas X MIPA 2 MA Nurul Ulum Munjungan dikarenakan beberapa faktor, yaitu : siswa kurang tertarik dengan pembelajaran menulis, siswa masih kesulitan dalam mengembangkan tulisan, siswa masih kesulitan dalam menentukan langkah-langkah yang tepat untuk menulis, serta guru masih kesulitan dalam menentukan strategi yang tepat untuk menyampaikan materi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu diterapkan bentuk pembelajaran menulis yang lebih memperdayakan pikiran siswa dan membuat lebih aktif dalam suatu kelompok serta dibuat suasana yang menyenangkan, yaitu dengan cara menerapkan metode investigasi kelompok. Dengan metode pembelajaran tersebut, nantinya siswa diajak untuk berpikir

kritis, menyampaikan pendapatnya. Dalam hal ini peran guru sangat penting diperlukan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Investigasi kelompok mempunyai tiga konsep utama, yaitu: penelitian, pengetahuan, dan dinamika belajar kelompok. Dengan tiga konsep utama tersebut kesulitan peserta didik pada pembelajaran menulis diharapkan dapat diatasi. Konsep penelitian dalam pembelajaran menulis argumentasi membantu peserta didik dalam memecahkan masalah, menemukan solusinya, dan memberikan kesempatan peserta didik untuk menemukan fakta atau bukti yang kuat dan meyakinkan untuk mendukung tulisan argumentasi peserta didik.

Dengan demikian dapat diduga bahwa penggunaan metode investigasi kelompok dapat mendorong meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis teks argumentasi. Selain itu juga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks argumentasi. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut: **Tabel 2.2: Kerangka berpikir**



D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan diterapkan peneliti sebagai berikut:

1. Melakukan survey terhadap kegiatan pembelajaran di kelas.
2. Mengidentifikasi berbagai masalah dari hasil observasi dan wawancara untuk segera dipecahkan.
3. Merumuskan secara rinci masalah-masalah yang telah terindikasi.
4. Melakukan kajian teoritis tentang metode investigasi kelompok dalam pembelajaran menulis teks argumentasi.
5. Menyusun atau merumuskan metodologi penelitian tindakan kelas.
6. Penerapan tindakan melalui langkah-langkah yang telah disusun.
7. Mengamati hasil tindakan secara menyeluruh yang didahului oleh evaluasi yang juga menyeluruh.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah jika metode pembelajaran investigasi kelompok diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia, diharapkan keterampilan menulis teks argumentasi siswa kelas X MIPA 2 di MA Nurul Ulum Munjungan meningkat.